
MARKET VALUE ADDED (MVA) ON STOCK RETURN MARKET VALUE ADDED (MVA) DALAM PENGEMBALIAN SAHAM

Devana Anisha Indra Putri

Universitas Sumatera Utara

devana12anisha@gmail.com

Abstrak

Artikel penelitian mengenai *Market Value Added* dalam Pengembalian Saham dibuat dengan tujuan untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai keuangan khususnya dibidang investasi saham. *Market Value Added* digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan metode akuntansi tradisional atau ratio keuangan sebelumnya. *Market Value Added* adalah total nilai pasar semua saham dan hutang perusahaan, yang berarti berapa jumlah yang diperoleh investor jika semua investasinya berupa saham dan obligasi dijual ke pasar finansial dikurangi total modal yang diinventasikan (ekuitas, laba ditahan, hutang lewat pasar modal dan hutang terhadap bank. *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan yaitu review jurnal dimana terdapat dua jurnal yang dibahas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Almaududi . Kedua penelitian yang dipilih membahas mengenai *Market Value Added* dan *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45, sehingga sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* memiliki hubungan yang erat dengan *Return Saham*. Pergerakan *Market Value Added* akan mempengaruhi pergerakan *Return Saham*. Ketika *Market Value Added* mengalami peningkatan hal ini akan diiringi dengan peningkatan *Return Saham*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* berjalan searah dengan *Return Saham*. Nilai *Market Value Added* yang tinggi memiliki arti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan yang baik dan mendapatkan respon yang tinggi dipasar.

Kata Kunci : *Market Value Added* , *Return Saham*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kekuatan penting untuk diketahui agar perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan kerja perusahaan. Sedangkan kelemahan penting untuk diketahui agar perusahaan mampu memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang menunjang kinerja perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar dikenal dengan istilah *Market Value Added* . *Market Value Added* digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan metode akuntansi tradisional atau ratio keuangan

sebelumnya. *Market Value Added* adalah total nilai pasar semua saham dan hutang perusahaan, yang berarti berapa jumlah yang diperoleh investor jika semua investasinya berupa saham dan obligasi dijual ke pasar finansial dikurangi total modal yang diinventasikan (ekuitas, laba ditahan, hutang lewat pasar modal dan hutang terhadap bank).

Investasi pada saham perusahaan telah menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat untuk mengalokasikan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan (Tandeilin, 2010). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang umum digunakan adalah yang aktif diperdagangkan dan fundamentalnya bagus. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan resiko yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan (Muskowati, 2011).

Harga pasar saham adalah *market clearing prices* yang ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Muskowati, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana fluktuasinya sangat ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Dengan menggunakan konsep *Market Value Added* diharapkan perusahaan dapat mengukur tingkat maksimisasi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan akan menentukan potinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Jika *Market Value Added* positif maka manajer perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sebaliknya jika nilai *Market Value Added* negative maka manajer dianggap gagal atau tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai metode *Market Value Added* dalam membangun citra perusahaan sehingga akan dibahas secara lebih terperinci untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Market Value Added* terhadap *retrun* saham yang dapat mensejahterakan para pemegang saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas keuntungan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008). Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Fuad, 2008). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irhama, 2012).

Pasar Modal dan Manajemen Portofolio menjelaskan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham atau yang biasa dikenal dengan atau *stockholder* (Mohamad, 2015). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai saham dapat disimpulkan bahwa sertifikat dalam instrument pasar modal yang merupakan bukti kepemilikan serta hak penanam modal (investor) untuk mendapatkan bagian atas kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Harga Saham

Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Aziz, 2015). Sedangkan pendapat lain mengenai harga saham yaitu harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Darmadji, 2012). Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan

karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham yaitu merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2008).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terdapat didalam berfluktuasi dalam hitungan detik sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar modal.

Resiko Investasi Saham

Dalam melakukan suatu investasi terdapat beberapa risiko yang harus dihadapi seorang investor atau penanam modal dalam melakukan investasi saham yaitu *capital loss*, *opportunity loss* serta kerugian karena perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasi yang dibagikan lebih rendah dari harga beli saham (Widoatmodjo, 2012).

Capital Loss merupakan kerugian dari hasil jual/beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham.

Opportunity Loss adalah kerugian yang berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari investasi, seandainya terjadi penurunan harga dan tidak dibaginya dividen.

Return Saham

Return Saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Firdausia, 2019). *Return Saham* adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan. *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Sedangkan *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2008).

Dalam buku yang berjudul *Study Guide for Fundamentals of Investing* dikatakan bahwa defisini dari *Return Saham* yaitu merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi (Gitman, 2010). *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang di lakukannya (Tandeilin, 2010). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return Saham* adalah tingkat pengembalian dana masa depan yang diterima oleh investor yang telah menanamkan modalnya di masa lalu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul dalam Firdausia terdapat faktor yang mempengaruhi *Return Saham* yang terdiri dari duayaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, yaitu faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Serta faktor non makro ekonomi meliputi peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa dan kasus lingkungan hidup.

Sedangkan faktor mikro merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan ini sendiri, yaitu laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio keuangan lainnya (Firdausia, 2019).

Jenis-Jenis Return Saham

Return Saham terbagi atas 2 jenis yaitu Realisasi *Return* dan Ekspektasi *Return*. Realisasi *Return* atau yang disebut juga dengan *Return* historis merupakan *Return* yang telah terjadi, yang penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga memiliki fungsi dalam menentukan *expected Return* dan risiko di masa yang akan datang. Pengukuran *Return* realisasian yang banyak digunakan adalah total return, relatif return, kumulatif *Return* dan *adjusted return*. Sedangkan Ekspektasi *Return* merupakan jenis *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan

Return historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung dengan berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, nilai-nilai *return* historis dan berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada (Jogiyanto, 2008).

Komponen Pengembalian *Return* Saham

Return Saham terdiri atas dua komponen utama, yaitu *gain* dan *Yield*. *Gain* yang merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga (Halim, 2005).

Perhitungan *Return* Saham

Return Saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2017):

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i : tingkat pengembalian saham individu

P_t : harga saham periode t

P_{t-1} : harga saham periode sebelum t

D_t : dividen yang dibayarkan pada periode t

Market Value Added

Dalam menghitung *Return* Saham suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya *Market Value Added* . *Market Value Added* merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan mdal ekuitas yang telah disetorkan oleh pemegang saham. Nilai pasar saham (*Market Value of Equity*) dapat dihitung dengan mengkaliakn antara jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) dengan harga pasar saham per lembar (*market price*). Harga pasar merupakan harga yang muncul sebagai akibat dari permintaan dan penawaran suatu saham pada saat yang sedang berlangsung. Untuk menghitung *Market Value Added*, harga pasar diwakili oleh harga penutupan saham (*closing price*). Nilai buku saham (*book value of equity*) dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) dengan niali buku per lembar saham (*book value per share*). Nilai buku per lembar saham dihitung dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar. Pada dasarnya *Market Value Added* adalah suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham.

Market Value Added merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Brigham, 2011).

Perhitungan *MARKET VALUE ADDED*

Perhitungan *Market Value Added* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MARKET VALUE ADDED = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham.}$$

Nilai pasar saham dapat dicari dengan mengalikan harga pasar perlembar saham dengan jumlah saham yang beredar. Langkah-langkah dalam menghitung nilai *MARKET VALUE ADDED* , pertama menghitung jumlah saham yang beredar (*the number of share outstanding*). Selanjutnya menghitung harga pasar (*share price*) dan terakhir menghitung nilai buku ekonomis per lembar saham (*economic book value per share*).

Langkah-Langkah Perhitungan *MARKET VALUE ADDED*

Komponen	Rumus Perhitungan Masing-Masing Komponen
----------	--

<i>MARKET VALUE ADDED</i>	<i>MARKET VALUE ADDED</i>
Nilai Pasar Saham	Rumus perhitungan masing – masing komponen <i>MARKET VALUE ADDED</i>
Nilai Buku Saham	Harga pasar saham x jumlah saham yang beredar
<i>MARKET VALUE ADDED</i>	Nilai Pasar Saham – Nilai Buku Saham

Market Value Added positif ($MVA > 0$) menunjukkan bahwa pihak manajemen mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Sebaliknya, jika *Market Value Added* negative ($MVA < 0$) mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham sehingga maksimalisasi nilai *Market Value Added* seharusnya menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham (Kartini & Hermawan, 2008). Semakin besar *Market Value Added* semakin baik, *Market Value Added* negative berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal, yang berarti bahwa kekayaan telah dimusnahkan.

Keunggulan dan Kelemahan Metode *Market Value Added* (*MARKET VALUE ADDED*)

Market Value Added merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend sehingga bagi pihak manajemen penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan (Firdausia, 2019). Sedangkan kelemahan dari metode *Market Value Added* yaitu *Market Value Added* hanya dapat diaplikasikan kepada perusahaan yang sudah *go public*.

Jika *Market Value Added* bernilai positif maka manajer dianggap telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sebaliknya jika *Market Value Added* bernilai negatif maka manajer dianggap telah gagal menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Market Value Added* positif jika nilai pasar perusahaan lebih besar daripada modal yang diinvestasikan yang berarti kekayaan telah diciptakan. Sebaliknya *Market Value Added* negatif jika nilai pasar perusahaan lebih kecil daripada modal yang diinvestasikan, yang berarti kekayaan telah dimusnahkan (Winarto, 2010).

Konsep *MARKET VALUE ADDED*

Terdapat 3 konsep dalam metode *Market Value Added*, yaitu jumlah saham yang beredar yaitu jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu dari masing-masing emiten. Harga Saham adalah harga pasar saham saat penutupan akhir suatu tahun tertentu. Selanjutnya konsep EPS yang merupakan salah satu rasio keuangan yang umum digunakan (calon) investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah saham yang dimiliki.

Cara meningkatkan *Market Value Added*

Stewart mengatakan terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *Market Value Added*, diantaranya dengan meningkatkan efisiensi operasional yang berpengaruh dan selisih antara rate of Return dan WACC (*weighted Average Cost of Capital*). *Rate Return* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rate Return} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Capital}}$$

Selanjutnya cara kedua yaitu dengan menambah jumlah modal yang diinvestasikan ke dalam suatu proyek dimana selisih antar rate of Return dan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) berharga positif. Cara terakhir yaitu dengan menarik kembali modal dari operasional jika rate of Return < WACC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode review jurnal.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Studi

Literatur. Pada metode Studi Literatur penulis akan mempelajari buku yang terkait dengan topik penelitian yang penulis pilih. Selanjutnya dalam metode ini penulis juga mencari jurnal atau penelitian terdahulu mengenai metode *Market Value Added* dan pengaruhnya terhadap *Return Saham* untuk membantu penulis dalam pembuatan penelitian yang sedang berjalan.

The Australian International University menyebutkan bahwa ulasan sebuah artikel dapat didukung dengan mengetahui beberapa hal mengenai jurnal tersebut yang dimulai dari tujuan yang terdapat dalam artikel, asumsi teori seperti apa yang diterapkan, bagaimana konsep dalam jurnal atau artikel tersebut, apakah terdapat argument utama atau hipotesis khusus dalam penelitian tersebut, metode apa yang digunakan dalam menguji hipotesisnya, apakah dalam penelitian tersebut disertakan bukti - bukti yang mendukung hasil penelitian. Selanjutnya dari sisi nilai, sastra, kontribusi, gaya penulisan hingga kesimpulan akhir juga dapat menjadi dukungan dalam mereview sebuah jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi harga saham kerap terjadi dalam bursa saham. Fluktuasi harga saham ini menjadi salah satu pertimbangan seorang investor dalam memilih perusahaan mana yang akan ditanamkan modal agar investor dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan. Nilai suatu perusahaan ternyata menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Maka dari itu penting bagi pihak perusahaan maupun investor untuk memperhitungkan kinerja perusahaan. Resiko dari melakukan investasi saham juga menjadi factor pertimbangan seorang investor dalam memutuskan investasinya. Resiko ini dapat berupa *capital loss*, *opportunity loss* hingga kerugian jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki *value added* yang tinggi, dengan citra perusahaan yang buruk akan timbul sebuah anggapan bahwa resiko dari melakukan investasi diperusahaan tersebut tinggi. Ketika resiko investasi saham dianggap tinggi maka hal ini akan berdampak terhadap keputusan investasi bahkan dapat berdampak kepada penurunan jumlah investor dimana para investor akan menjual sahamnya jika perusahaan tersebut dianggap sudah tidak mampu memberikan keuntungan atau *value* kepada para investor.

Kinerja perusahaan memiliki arti yang sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Metode *Market Value Added* memiliki fungsi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. Investasi saham kini telah menjadi *trend* tidak hanya dikalangan pengusaha berusia 40 keatas, namun juga dikalangan muda yang mulai memahami dan mempelajari mengenai investasi saham. Para investor dalam melakukan suatu investasi tentunya mengharapakan pengembalian yang lebih besar atas dana yang diinvestasikan hal ini dalam konteks manajemen investasi disebut dengan *return*. *Return* yang diinginkan oleh para pemegang saham dikenal dengan dengan pendapatan *yield* dan *capital gain*.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, seorang investor membutuhkan analisis saham secara tepat untuk memastikan bahwa investor akan mendapatkan tingkat *Return* sesuai yang diinginkan. Analisis ini dapat dilakukan dengan analisis kinerja keuangan salah satunya yaitu dengan metode *Market Value Added*.

Setelah melakukan beberapa pencarian jurnal mengenai metode *Market Value* dan pengaruhnya terhadap *Return Saham*. Terpilih dua jurnal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pertama, yaitu oleh Kusuma pada tahun 2018 dengan judul penelitian sebagai berikut :

“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* (Studi pad Perusahaan yang Terdaftar dalam INdeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).”

Serta penelitian yang dilakukan oleh Almaududi pada tahun 2016 dengan judul penelitian sebagai berikut :

“EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan”

Berdasarkan penelitian Kusuma yang telah melakukan penelitian mengenai penggunaan metode *Market Value Added* dalam mengukur tingkat *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan metode *Market Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Jika nilai *Market Value Added* tinggi maka perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja

perusahaan yang baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Hal ini mengakibatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Permintaan saham perusahaan yang tinggi mengakibatkan harga saham yang tinggi.

Jika harga saham tinggi maka makan *capital gain* meningkat karena pemegang saham mamou menjual sahamnya saat harga saham lebih tinggi dibandingkan harga awal. Hal ini memengaruhi *Return Saham* yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi *capital gain* maka semakin tinggi tingkat *Return Saham* yang akan diperoleh. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata *Market Value Added* dari tahun 2012-2016 naik turun, begitu pula dengan rata-rata *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergerakan *Market Value Added* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan *Return Saham*.

Sedangkan untuk investasi dalam hal ini perusahaan tambang disimpulkan hal yang sama dimana nilai *Market Value Added* yang tinggi telah mengakibatkan peningkatan kepercayaan investor yang berakibat kepada meningkatnya harga saham. Berdasarkan penelitian Firdausi disimpulkan bahwa *Market Value Added* dengan *Return Saham* memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Almaududi dalam penelitiannya yang berjudul EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menyimpulkan “EVA dan MVA sebagai variabel bebas ternyata mempengaruhi harga saham sebagai variabel tergantung. Hal ini kemungkinan karena investor cenderung mempergunakan/memanfaatkan data internal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dinilai bahwa baik EVA maupun *Market Value Added* merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi *Return Saham* sehingga para investor dalam mengambil keputusan investasinya mempertimbangkan kedua factor tersebut agar para investor dapat memperoleh *Return Saham* yang tinggi sesuai dengan ekspektasi awal.

Jika mengacu kepada ketiga penelitian diatas, memerhatikan Nilai *Market Value Added* merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan. Karena jika tidak harga saham perusahaan akan menurun yang berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Kedua penelitian *Market Value Added* yang dibahas dalam tulisan ini keduanya merupakan penelitian yang menganalisis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Namun yang menjadi pembeda adalah periode waktunya. Penelitian Almaududi meneliti dengan rentang waktu 10 tahun yaitu dimulai dari tahun 2005-2015, sedangkan penelitian Kusuma memilih rentang waktu 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2012-2016. Meskipun begitu kedua penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang sama mengenai hasil penelitiannya dimana *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Dalam penelitian Almaududi ditemukan bahwa “hasil kinerja perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 mengalami *Market Value Added* negatif pada tahun 2009, 2011 dan 2012. Sedangkan *Market Value Added* positif terjadi pada tahun 2005-2008, 2010, 2013-2015; hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 telah berhasil menciptakan nilai tambah pasar bagi para pemegang sahamnya”. Selanjutnya pada penelitiannya juga dikatakan bahwa “Dari pengujian ANOVA atau Ftest terhadap model regresi berganda pada masing-masing perusahaan, didapat hasil yang menyatakan bahwa EVA dan *Market Value Added* sebagai variabel bebas ternyata mempengaruhi harga saham sebagai variabel tergantung. Hal ini kemungkinan karena investor cenderung mempergunakan/memanfaatkan data internal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi”.

Melalui temuan pada penelitian Almaududi dapat terlihat bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mengalami *Market Value Added* negatif dan positif pada tahun-tahun tertentu. *Market Value Added* juga dinyatakan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ketika terjadi pergerakan harga saham maka tingkat *Return Saham* yang diperoleh investor juga akan mengalami pergerakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* yang mempengaruhi harga saham secara tidak langsung mempengaruhi tingkat *Return Saham* investor, dimana semakin meningkat *Market Value Added* meningkat pula Harga Saham, jika harga saham meningkat pada tingkat *Return* yang diperoleh investor juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika *Market Value Added* menurun maka harga saham perusahaan akan menurun. Jika harga saham perusahaan mengalami penurunan maka tingkat perolehan *Return* yang akan diterima oleh pihak penanam modal (investor) secara

otomatis akan menurut mengikuti harga saham.

Sama halnya dengan penelitian Kusuma yang menemukan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan rata-rata *Market Value Added* dari tahun 2012 hingga 2016, sama halnya dengan rata-rata *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan *Market Value Added* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Dalam penelitiannya juga dikatakan bahwa “ Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Market Value Added* dengan *Return Saham*, yang artinya bahwa perusahaan dengan nilai *Market Value Added* tinggi akan meningkatkan *Return Saham* yang diterima. Bank Central Asia Tbk memiliki nilai *Market Value Added* tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 194.425.563.210.000 dengan nilai *Return* sebesar 0,17068. Sebelumnya pada tahun 2015 Bank Central Asia Tbk memiliki nilai *Market Value Added* sebesar Rp 44.148.989.120.000 dengan *Return* 0,28805 menunjukkan peningkatan *Market Value Added* yang diiringi dengan peningkatan *Return Saham*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Market Value Added* berjalan searah dengan *Return Saham*”.

Berdasarkan kedua penelitian yang dibahas diatas, tidak terdapat kelebihan atau kekurangan yang nyata antara kedua penelitian. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma lebih dijelaskan secara rinci mengenai perusahaan mana yang terdaftar dalam LQ45 yang memiliki nilai nilai *Market Value Added* tertinggi dan disertai oleh nilai *Return Saham* yang diperoleh penanam modal atau investor. Sedangkan pada penelitian Almaududi hanya menyimpulkan mengenai pengaruh dan signifikansi antara *Market Value Added* dengan harga saham tanpa disertai nilai *Market Value Added* perusahaan atau harga saham yang mengalami peningkatan ataupun penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap beberapa penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa *Market Value Added* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan adanya peningkatan *Market Value Added* sebuah perusahaan akan sejalan dengan peningkatan permintaan akan saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham, jika harga saham naik secara otomatis *return* saham yang nantinya akan diperoleh juga meningkat. Sebaliknya jika *Market Value Added* menurun harga saham juga akan menurun yang menyebabkan penurunan tingkat *return* saham. Nilai *Market Value Added* yang positif dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan yang baik dan mendapatkan respon yang tinggi dipasar.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada Allah SWT. yang hanya karena ridho dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan tiada henti bagi penulis hingga kini. Kepada seluruh teman magister ilmu manajemen yang telah mendukung dan berbagi waktu serta pikiran dalam mendiskusikan mengenai topik penulisan jurnal ini penulis ucapkan terima kasih. Serta kepada Dosen Perkuliahan Manajemen Keuangan Lanjutan Ibu Prof. Dr. Isfenti Sadalia, S.E, M.E atas segala ilmu - ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan ini terutama dalam pembahasan secara mendalam mengenai saham dan obligasi sehingga penulis pada akhirnya dapat membuat sebuah tulisan mengenai *Market Value Added* dan pengaruhnya terhadap *Return Saham*, penulis ucapkan terimakasih.

REFERENSI

- Almaududi, S.(2016). EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) DAN MVA (MARKET VALUE ADDED) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.16 No.3*, 102-114.
- Aziz, M. d. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Cetakan Pertama: Edisi Pertama*. Jakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. d. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdausia, Y. (2019). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (*MARKET VALUE ADDED*) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Majalah Ekonomi_ISSN No.1411-*

- Fuad, H. (2008). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gitman, L. J. (2010). *Study Guide for Fundamentals of Investing*.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi. Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- J.Gitman, L. (2010). *Study Guide for Fundamentals of Investing*. Prentice Hall; 11 edition.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusuma, R. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (*MARKET VALUE ADDED*) Terhadap Return Saham (Studi pad Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.61 No.3 Agustus*, 65-72.
- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Muskowati, R. I. (2011). Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *MODERNISASI, Volume 7, Nomor 1*, 58-72.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Tandeilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Winarto, J. (2010). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Market Value Added (online).